



Fashion:
Indonesia Akan
Gelar Fashion
Show di Atas
Kapal Pesiar di

Kesehatan:
Tea Blend
Gaungkan Tren
Teh di Indonesia

Kisah Sukses:
Alamanda Shantika
Santoso, Pendiri
GoJek





Alamanda Shantika Santoso:
Kisah Sukses Perempuan di
Ranah Teknologi_____ 3-5

Indonesia Akan Gelar Fashion
Show di Atas Kapal Pesiar di
Paris_____ 6



Seru-seruan Liburan di Moja
Museum Jakarta_____ 7-8



Tea Blend Gaungkan Tren Teh di
Indonesia_____ 9-10



Makanan Sehat Untuk Menurunkan
Kolestrol_____ 11



Pemimpin Umum

Cyntia William

Pemimpin Redaksi

Gracia Tanu

Sekretaris Umum

Emma Nur' Aini

Redaktur Senior

Eklesia Ovitamaya

Calse Ratna

Designer

Yara Fitriani

Staf Redaksi

Lukas Indra

Shani Rasyid

Bekti Kristiaji

Teresia Bella

Krise Lewi

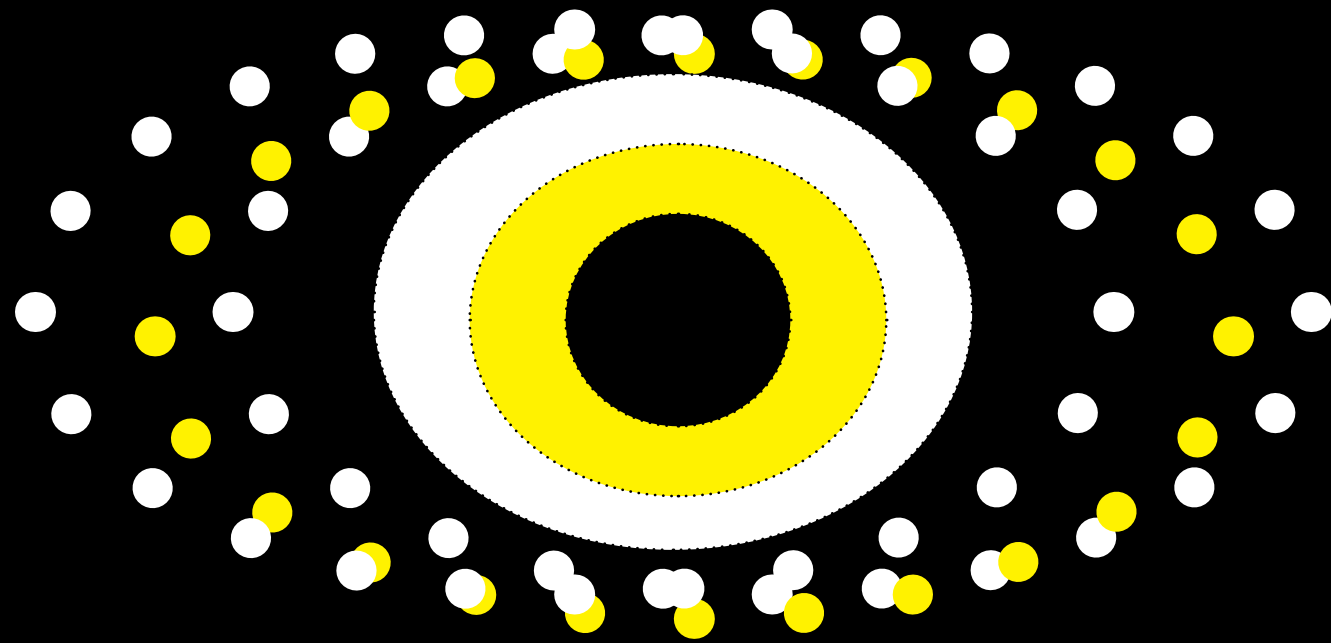
Vaulika Rinjani

Editor

Dianawati P

Kontributor

Dian Paramitha



Berawal dari keinginan Cyntia William, pelopor sekaligus Pimpinan Umum dari Majalah Need's untuk meningkatkan literasi membaca para kaum muda dan kepekaan mereka terhadap kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Cyntia William berusaha menciptakan media dengan konten-konten yang menarik dan ringan.

Media tersebut merupakan majalah, yang diberi nama Need's. Majalah Need's resmi berdiri pada 28 November 2018. Nama Need's, berasal dari bahasa Inggris, yang berarti "perlu atau butuh" digunakan untuk dapat menampilkan citra atau kesan kepada para khalayak, bahwa majalah ini perlu untuk khalayak melihat dan membaca, karena konten-konten majalah Need's berisi mengenai informasi yang penting, menarik, dan kekinian.

Pada edisi ketiga ini, Need's mengangkat edisi mengenai kisah inspiratif dan sukses dari seorang perempuan, yang telah memiliki banyak pengalaman di usianya. Redaksi berharap melalui edisi kedua Majalah Need's ini, para pembaca dapat langsung merasakan kesan yang ingin ditampilkan Need's pada pembaca.

Terima kasih dan selamat membaca.

Yara Fitriani

Topik Utama



Alamanda Shantika Santoso: Kisah Sukses Perempuan di Ranah Teknologi

Cerita oleh: Krise Lewi

Bagi orang-orang yang memperhatikan perkembangan digital startup di Indonesia pasti sudah tidak asing dengan nama Alamanda Shantika Santoso atau yang akrab disapa Alamanda.

Bersama Nadiem Makarim, Alamanda merintis Go-Jek dari nol hingga bisa menjadi salah satu digital startup paling besar di Indonesia. Tapi, di saat Go-Jek sudah mulai stabil, dia justru memilih hengkang dan untuk fokus membangun ekosistem digital startup di nusantara.

Tidak banyak anak perempuan yang sangat tertarik pada matematika, bahkan coding di usia yang masih sangat belia. Namun, Alamanda memang lain. Sang ayah sudah mengajarnya matematika dasar sejak umur empat tahun dan rupanya dia menyukainya.

"Itu salah satu penyebab mengapa saya bisa belajar coding di usia 14 tahun. Kalau tidak, mungkin akan lain ceritanya."

Wanita lulusan Binus ini mengaku bahwa ia

sangat menyukai Matematika dan IT karena mampu membuatnya belajar lebih dalam tentang problem solving. Ketertarikannya untuk memecahkan masalah juga terlihat dari seringnya dia melakukan bongkar-pasang mobil mainan sewaktu kecil.

Ketika sudah bisa coding, ia pun mempraktikkan kemampuannya dengan membuat halaman blog sendiri yang berisi esai-esai, puisi-puisi, desain buaatannya. Ya, selain Matematika dan IT, Alamanda juga suka menulis dan mendesain. Tidak hanya itu, kepada IDN Times dia menyebut bahwa bermain saksofon dan biola merupakan kegemarannya yang lain.

Dengan keahlian serta hobinya, Alamanda menjelma menjadi sosok wanita yang menyuguhkan pendekatan berbeda di lingkungan kerjanya. Cara berpikirnya bukan tentang menciptakan aplikasi teknologi semata.

Alamanda punya mata yang jeli untuk mengidentifikasi persoalan dan menawarkan solusi. Sedangkan

jiwa artistiknya melahirkan sisi humanis yang sangat membantu dalam memahami karakter orang-orang yang bekerja dengannya. Hasilnya, ia seperti seorang ibu yang mengasahi anak-anaknya.

Dalam wawancara dengan Majalah *Need's* via telepon, Alamanda sering menyebut sejumlah peran penting yang dimainkan oleh kedua orangtuanya. Bahkan, ia berkata bahwa sangat banyak pesan-pesan yang diberikan oleh mereka, yang kemudian mengantarnya menjadi satu dari sedikit pilar penyangga digital startup di Indonesia.

Sang ibu memberi contoh bahwa keikhlasan dalam bekerja untuk membantu sesama itu penting. Sedangkan Alamanda nampaknya belajar untuk selalu memelihara ambisi dari sang ayah.

"Mereka mendidik saya untuk bekerja dengan hati. Mama saya pernah bekerja di sebuah sekolah dan beliau sering mengantar murid-muridnya pulang ke rumah. Mama mengajarkan bahwa jangan melihat sesuatu dari materi, tapi apa yang bisa kita lakukan untuk orang lain. Sedangkan Papa saya berpesan bahwa saya harus selalu jadi yang berbeda; jadi orang gila di antara orang waras dan jadi orang waras di antara orang gila."

Sang ayah pula yang mengajarnya menyetir mobil di usia sembilan tahun. Bisa jadi itu adalah usaha ayah Alamanda untuk membangkitkan rasa percaya dirinya sejak kecil bahwa dia bisa menjadi sosok pembeda di mana pun berada. Kepindahannya dari Go-Jek ke Kibar hingga sekarang menjadi founder Binar Academy pun tak lepas dari wejangan yang diberikan orangtua.

"Mama saya pernah berpesan 'kamu sekarang sudah berhasil mendidik engineers di Jakarta dan Jogja, tapi jangan lupa Indonesia itu luas banget, banyak yang belum kenal internet, dan sekarang saatnya kamu untuk mengejar itu'."

Meski awalnya dia sempat ragu-ragu apakah bisa mewujudkan pesan itu, namun dia akhirnya menemukan tandem yang tepat bersama Kibar.

Bergabung dengan Kibar tidak berarti melupakan tempatnya belajar dulu, yaitu, di Go-Jek. Alamanda



Doc: google

mengaku bahwa Nadiem juga merupakan mentor dan inspirasinya untuk semakin bekerja keras mewujudkan ambisinya.

Dari Nadiem, Alamanda belajar bahwa jika kita berani benar, maka kita juga harus berani salah. Dirinya mencontohkan bahwa suatu saat dia ingin membuka kantor Go-Jek di Jogja. Ketika dia mengungkapkan keinginannya tersebut kepada Nadiem, tanpa pikir panjang bos Go-Jek itu merespon, "Why not?".

Alamanda menyebut bahwa dia merasakan titik balik kehidupan ketika masih menduduki posisi petinggi Go-Jek.

"Ternyata dengan adanya Go-Jek, banyak banget orang yang terbantu. Benar-benar kelihatan nyata ada 250.000 drivers yang terbantu. Jadi, dari situ aku semakin semangat untuk memunculkan banyak startup."

Di Go-Jek, Alamanda memang salah satu leader. Sepanjang berkiprah di sana pun ia menyadari bahwa tugas seorang pemimpin itu adalah menciptakan pemimpin-pemimpin lain. Dia pun memutar otak untuk menemukan jawaban bagaimana caranya agar ada Go-Jek lain di luar sana yang bisa membantu banyak orang.

"Caranya adalah aku harus mengedukasi orang lain agar jadi seperti Nadiem Makariem yang memecahkan persoalan yang ada dengan teknologi digital. Saya benar-benar ingin fokus di situ. Saya ingin menjadi Menteri Pendidikan dan ini



(bergabung dengan Kibar) adalah salah satu jalan untuk menuju ke sana."

Sejumlah tantangan harus dihadapi untuk menjadikan mimpi itu sebuah kenyataan. Masih banyak kesenjangan pengetahuan yang terjadi dimana orang-orang di pelosok Indonesia belum mengenal betul internet dan segala fungsinya. Alamanda juga tidak ingin orang hanya membuat startup karena ikut-ikutan.

"Kita harus mempunyai kesadaran sosial terhadap lingkungan. Kita harus membuka mata lebar-lebar. Lihat persoalan sekitar. Masih banyak juga yang tidak melihat persoalan-persoalan itu. Lalu, mau untuk melakukan perubahan."

Alamanda tidak memungkiri bahwa tim yang solid itu sangat penting untuk kemajuan startup. Harus ada orang yang punya visi untuk mendesain aplikasi yang kreatif dan memastikan produk akhir itu berguna (hipsters), tenaga-tenaga yang mampu mewujudkan aplikasi itu (hackers), lalu orang-orang yang bisa memasarkan produk tersebut (hustlers).

Di situlah letak kekurangan startup Indonesia saat ini. Dengan bergabung bersama Kibar, Alamanda berjanji untuk menyediakan solusi atas permasalahan tersebut. Kibar punya mimpi untuk membangun ekosistem agar digital startup di negara ini bisa berkembang baik.

Gerakan 1000 *Startup* dan *FemaleDev* bertujuan

untuk menciptakan ekosistem tersebut. Alamanda ingin menyalurkan ilmu yang dia peroleh di Go-Jek bahwa bukan hanya hard skill yang dibutuhkan dalam startup, tapi juga soft skill seperti jiwa kepemimpinan.

Persoalan ini pula yang ingin ia selesaikan melalui *FemaleDev*. Menurutnya, sudah banyak wanita-wanita yang tertarik dan berprofesi sebagai seorang developer. Namun, banyak juga yang belum memiliki jiwa kepemimpinan.

"Mungkin ini berkaitan dengan pola pikir bahwa wanita harusnya di rumah, pria yang harusnya men"jadi pemimpin. Ini yang ingin kita ubah agar wanita juga bisa menjadi pemimpin."

Nampaknya Alamanda telah menaikkan standar untuk dirinya sendiri dan ambisinya. Menurutnya, bekerja di startup itu ibarat menulis di kertas kosong. Kita bisa menulis apapun. Lain jika di perusahaan besar di mana kertas tersebut sudah penuh dengan coretan.

Ketika ditanya IDN Times apakah jika suatu saat dilahirkan kembali dia masih ingin berkecimpung di dunia digital startup, tanpa berlama-lama Alamanda menjawab:

"Kalau bisa lahir kembali, saya akan bilang ke diri saya untuk memulai semua ini di usia yang lebih muda lagi."

Indonesia Akan Gelar Fashion Show di Atas Kapal Pesiar di Paris

Cerita dan foto oleh: Eklesia Ovitamaya

Kreatifitas menjadi salah satu pemicu jantung perekonomian di Tanah Air. Indonesia memiliki potensi fashion yang besar. Setiap tahunnya ada banyak label fashion yang bertumbuh.

Sayangnya, pengenalan produk fashion Tanah Air di mata dunia belum maksimal. Hal ini dirasakan oleh banyak desainer fashion di Indonesia. Untuk itu *Indonesia Fashion Chamber* (IFC) akan membawa sejumlah desainer untuk memamerkan karyanya di Paris, Prancis pada 1 Desember 2018. Acara spesial itu bertajuk *'La Mode' Sur La Seine a Paris*. Bukan fashion show biasa, pertunjukan itu akan digelar di atas kapal pesiar menyusuri Sungai Seine dan berkeliling kota Paris. Rencananya akan ada sekitar 400 undangan yang terdiri dari buyers dan media internasional.

"Kenapa bikin di Paris? Kalau kita bikin di sana, seluruh dunia akan melihat supaya langsung tepat sasaran. Kita mempromosikan produk Tanah Air tujuannya untuk meningkatkan ekspor," tutur Ali Charisma, *National Chairman IFC* pada acara press conference di Gedung Garuda Kemeterian Republik Indonesia, Jakarta Selatan Rabu (21/11/2018).

Ada 16 desainer yang akan diboyong ke Paris. Beberapa di antaranya adalah Lisa Fitria, Deden Siswanto, Lenny Agustin, Sofie, Ali Charisma, Shanty Couture, IDENTIX by Irma Susanti, Lia



Sebagian desainer yang akan memamerkan karya nya di Paris

Mustafa, Lia Soraya, Rosie Rahmadi, #Markamarie, Istituto Di Moda Burgo Indonesia, ZELMIRA by SMK NU Banat, dan Pemerintah Provinsi Aceh melalui Dinas Pariwisata Aceh menampilkan koleksi REBORN29 by Sukriyah Rusdy.

Koleksi yang disajikan cukup bervariasi, mulai dari koleksi busana muslim syar'i hingga koleksi lingerie. Beberapa desainer mengangkat kain tradisional Indonesia seperti Lenny Agustin dan Lia Soraya yang mengangkat batik. Diadakan akhir tahun, koleksi yang disajikan bertema muslim dingin. Potongan *outerwear* serta atasan unik dengan bahan-bahan tebal dipilih para desainer untuk menyesuaikan kebutuhan pasar Eropa. Beberapa di antaranya menyajikan koleksi busana muslim seperti Lia Mustafa dan Lisa Fitria. Momen ini sekaligus menjadi ajang untuk mengenalkan potensi modest fashion di Indonesia.

Tahun 2019, rencananya Kementerian Perindustrian Republik Indonesia akan menyelenggarakan *International Muslim Fashion Festival* bekerja sama dengan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Seremoni peluncuran acara tersebut akan dilaksanakan bertepatan dengan acara 'La Mode' Sur La Seine a Paris.

Harapannya, acara ini tak hanya menjadi ajang pameran busana saja tapi juga dapat memberikan hasil penjualan yang signifikan. Peningkatan ekspor akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara umum.



Karya Lisa Fitria yang dipamerkan di Paris

Seru-seruan Liburan di Moja Museum Jakarta

Cerita dan foto oleh: Bekti Kristiaji





Salah satu spot selfie di Moja Museum



Sensasi naik ayunan di atas awan

Apa yang ada di pikiranmu tentang *art space*? Kalo dulu *art space* atau tempat *naruh* barang-barang seni cenderung sepi pengunjung dan satpamnya galak. Biasanya orang awam malas ke *art space* karena nggak paham tentang makna di balik karya seni. Belum lagi ada banyak aturan seperti nggak boleh pegang karya seni dan dilarang foto-foto di dalam *art space*.

Lain dulu lain sekarang. Di jaman milenial ini justru orang berlomba-lomba untuk membuat *art space* yang *nge-pop* dan jadi media untuk foto-foto. Salah satu *art space* baru ini adalah Moja Museum yang berlokasi di sekitaran Pondok Indah Jakarta. Moja Museum nggak cuma menawarkan ruang-ruang seni yang *instagramable*, tapi juga sensasi serunya masuk dalam dunia penuh warna layaknya masuk ke dalam layar cinema.

Moja Museum menamakan *art space*-nya sebagai Cinema. Di dalam Moja Museum ada banyak ruang-ruang dengan tema unik, seperti *the pursuit of the butter* dari film *pursuit of happiness*, *(500) seats of summer* dari *500 days of summer*, *colorception* dari film *inception*, dan masih banyak lagi.

Meskipun kebanyakan orang yang datang berkunjung ke Moja Museum udah niat untuk selfi di setiap ruang, tapi Moja Museum juga menawarkan sensasi lain selain selfi. Seperti di ruang Charlie and Millennial Pink Candy, pengunjung disambut dengan permen warna-warni

Museum sebenarnya identik dengan barang kuno kan. Tapi satu-satunya barang kuno yang ada

di Moja Museum malah game jadul semacam Mario Bros di komputer. Serunya, kita juga bisa main games ini. Berasa balik ke masa kecil deh.

Di ruang *cloudy With A Swing Of Happiness* kami bisa merasakan sensasi naik ke awan. Ruangan ini istimewa banget deh. Kamu bisa dapet foto cakep, bisa bikin video keren, sekaligus bisa main-main sampe puas.

Makanan



Tea Blend Gaungkan Tren Teh di Indonesia

Cerita oleh : Cyntia William

Warna-warni cantik dengan aroma semerbak yang menimbulkan efek relaksasi. *Tea blend* alias teh campuran memang menarik untuk dicicipi.

Campuran bunga, buah, dan rempah ke daun teh unggulan Indonesia ini yang kini menjadi jalur pembuka tren teh di Indonesia.

Produsen tea blend di Indonesia kini sedang bergerilya untuk menciptakan tren minum teh di Indonesia.

"*Tea blend* dulu sebagai *fancy tea*, dengan merek-merek luar negeri tetapi kami mengangkat teh khas Indonesia dengan kualitas ekspor," kata salah satu pendiri *Haveltea*, Ifana Azizah dari perusahaan tea blend premium asal Surabaya *Haveltea* ditemui di acara SIAL Interfood, Rabu (21/11/2018).

Ifana menyebutkan ide berkecimpung di industri teh, juga tergerak lantaran masyarakat Indonesia pada umumnya terbiasa mengonsumsi teh berkualitas kurang baik.

Sedangkan teh berkualitas super banyak diekspor

diekspor ke luar negeri. Selain *Haveltea*, produsen *tea blend* dari Indonesia juga ada *Brew Me Fine Blend* yang berbasis di Bali.

Pendiri *Brew Me Fine Blend*, Yudia Ayu mengembangkan bisnis keluarga, dari perkebunan teh merambah menjadi produsen tea blend.

"Berbeda dengan komoditas lain, teh itu bisa dicampur. Bisa membuat teh baru yang belum pernah ada," kata Yudia.

Sama dengan *Haveltea*, *Brew Me Fine Blend* juga berangkat dari ironi konsumsi teh berkualitas kurang baik di Indonesia.

Sedangkan hotel-hotel dan restoran di Indonesia, justru mengimpor tea blend alias teh campuran dengan merek luar negeri.

"Untungnya di Bali tren lebih mengarah kepada produk lokal, turis-turis kalau berkunjung ke Bali ingin mencari produk lokal, begitu juga para pemilik kafe yang ingin berkontribusi untuk lokal," kata Yudia.



Doc: google

Perkenalkan Tea Blend ke Pasar Indonesia

Ada kesamaan antara produsen tea blend di Indonesia pada umumnya. Rata-rata memanfaatkan bahan lokal untuk teh dan juga campuran seperti buah, bunga, dan rempah.

"Seratus persen kami menggunakan bahan lokal, kecuali memang untuk bunga yang tidak bisa tumbuh di Indonesia misalnya lavender, masih perlu diimpor," jelas Yudia.

Kesamaan lainnya adalah pasar produsen *tea blend*. Seperti *Haveltea* dan *Brew Me Fine Blend* yang mengincar pasar B2B alias bisnis ke bisnis. Keduanya mencari restoran, kafe, dan hotel untuk memasarkan tea blend.

Untuk B2C atau produsen ke kostumer langsung jalur online yang dipilih oleh para produsen teh blend.

Namun demikian tentunya ada produsen teh seperti *Lewis & Carroll Tea* yang juga berekspansi ke B2C dengan membuka kafe bahkan sampai ke Riyadh, Arab Saudi. Ada pula *Smoking Barrels* yang bermula dari kopi, kini mulai merambah tea blend untuk diperkenalkan ke pelanggannya.

Sekarang juga ada *Association of Indonesia Speciality Tea (AISTea)* yang menjadi wadah promosi untuk speciality tea atau teh berkualitas Indonesia yang juga menjadi penyambung dari para produsen tea blend di Indonesia.

"Bagaimana mengedukasi masyarakat tentang teh, tetapi tanpa menggurui sebenarnya dengan

cerita, biarkan mereka mencoba teh sendiri juga. Jika belum bisa mencoba teh *single origin*, bisa dengan *tea blend*. Dari sana akan timbul ketertarikan, baru mulai bertahap. Mudah diterima dulu baru pengembangan *knowledge* teh," kata *Head Of Promotion AISTea*, Ratna Somantri.

Kesehatan

Makanan Sehat Untuk Menurunkan Kolestrol

Cerita oleh: Yara Fitriani

Jangan makan itu, nanti kolesterolmu naik lho. Sering kali mendengar anjuran tentang makanan yang bisa mempengaruhi kadar kolesterol atau pun yang tidak. Makanan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profil kolesterol.

Hiperkolesterolemia merupakan kondisi dimana kadar kolesterol tinggi didalam darah. Kadar kolesterol yang tinggi dapat memicu terjadinya penyakit jantung dan serangan jantung. Mengubah pola makan merupakan bagian penting dari usaha untuk menurunkan kolesterol.

Apakah makanan yang dapat meningkatkan kadar kolesterol?

Kadar kolesterol dapat dengan mudah meningkat dengan konsumsi makanan yang mengandung tinggi lemak jenuh. Kadar *low density lipoprotein* (LDL) atau kolesterol jahat juga dapat dengan mudah meningkat saat konsumsi kedua makanan tersebut. Contoh makanan yang mengandung lemak jenuh: mentega, margarine, bebek, daging berlemak dan produk daging olahan seperti sosis, keju, susu, krim, dan yogurt yang mengandung tinggi lemak, santan

dan minyak sawit, serta kuning telur.

Sering kali mendengar anjuran tentang makanan yang bisa mempengaruhi kadar kolesterol atau pun yang tidak. Makanan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profil kolesterol.

Hiperkolesterolemia merupakan kondisi dimana kadar kolesterol tinggi didalam darah. Kadar kolesterol yang tinggi dapat memicu terjadinya penyakit jantung dan serangan jantung. Mengubah pola makan merupakan bagian penting dari usaha untuk menurunkan kolesterol.



